



Penyuluhan Kecacingan Dan Pemeriksaan Kadar Hb Pada Anaksekolah Dasar No 1 Di Desa Sayan Ubud Gianyar Bali Tahun 2023

Worm Infection Counseling and Hemoglobin Level Examination in Elementary School Children No. 1 in Sayan Village, Ubud, Gianyar, Bali in 2023

I Gusti Agung Ayu Putu Swastini^{1*}, Nur Habibah¹, Luh Putu Rinawati¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Korespondensi

I Gusti Agung Ayu Putu Swastini

Email: agung_swastini@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 29 Januari 2024

Direvisi tanggal 8 Desember 2023

Diterima tanggal 15 November 2023

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan

berdasarkan atas ketentuan Lisensi
Internasional Creative Commons
Attribution 4.0

Abstract

Anemia is one of the health problems that Indonesia still faces today. The government has launched various anemia prevention programs, including for adolescent girls, but the prevalence of anemia remains high. One of the causes of low hemoglobin (Hb) levels is worm infection, which leads to gastrointestinal bleeding and reduced food intake. Based on a stool examination survey of elementary school children in 10 cities/districts in Indonesia in 2011, it was found that out of approximately 3,666 students in 64 elementary schools, around 829 children had worm infections, with a prevalence of about 22.6 percent (Kemenkes, 2012). Worm infections are still a health problem in Indonesia and are one of the causes of iron deficiency anemia in elementary school-age children. The purpose of this community service activity was to conduct counseling on worm infections and Hb level testing. The methods used were counseling, pre-tests, post-tests, and Hb level examinations on the students of SD No. 1 Sayan Ubud. The results of the study showed an improvement in the pre-test to post-test outcomes: those with very good knowledge increased from 12 to 26 individuals, while those with poor knowledge decreased from 24 to 8 individuals. As for the Hb levels, the average level was normal in 81 students, while 4 students had low levels. Overall, both the Hb levels and knowledge levels were normal and good. In conclusion, the counseling on worm infections and Hb level testing at SDN No. 1 Ubud resulted in an average good level of knowledge after the counseling, and the average Hb level was normal, with only 4 students below normal.

Keyword : Worm Infection Counseling, Hb Level Examination, Anemia, Worm Infection

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang harus dihadapi Indonesia sampai saat ini. Pemerintah telah mencanangkan berbagai program penanggulangan anemia, termasuk pada remaja putri, tetapi prevalensi anemia masih tinggi. Salah satu penyebab turunnya kadar hemoglobin (Hb) adalah infeksi kecacingan, melalui perdarahan saluran cerna dan penurunan asupan makanan. Berdasarkan hasil survei pemeriksaan tinja pada anak SD di 10 kabupaten/kota di Indonesia, tahun 2011 diketahui dari sekitar 3.666 siswa di 64 SD, sekitar 829 anak mengidap cacingan atau prevalensinya sekitar 22,6 persen. (Kemenkes, 2012). Infeksi cacing masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Infeksi ini merupakan salah satu penyebab anemia defisiensi besi pada anak usia sekolah dasar. Tujuan Pengabdian masyarakat ini untuk melakukan penyuluhan kecacingan dan pemeriksaan kadar Hb. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pre tes dan pos tes serta pemeriksaan kadar Hb pada anak Sekolah Dasar No 1 Sayan Ubud. Hasil penelitian ini adalah ada peningkatan hasil dari pre tes ke pos tes yaitu sangat baik dari 12 orang menjadi 26 orang, sedangkan yang kurang dari 24 orang menjadi 8 orang, sedangkan kadar Hb rata-rata adalah normal 81 orang, sedangkan kurang 4 orang. Secara umum untuk kadar Hb dan tingkat pengetahuan adalah normal dan baik. Kesimpulan. Penyuluhan tentang kecacingan dan pemeriksaan kadar Hb di SDN no 1 Ubud dengan tingkat pengetahuan rata-rata baik setelah dilakukan penyuluhan, seangkan untuk kadar Hb rata-rata normal, hanya 4 orang dibawah normal

Kata kunci: Penyuluhan Kecacingan, Pemeriksaan Kadar Hb, Anemia, Infeksi cacing

Latar Belakang

Anak-anak di negara tropis lebih banyak mengalami infeksi kecacingan yang dapat menyebabkan kehilangan darah melalui saluran cerna. Secara kumulatif infeksi cacingan dapat menimbulkan kekurangan gizi dan kehilangan darah yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh dan menimbulkan gangguan tumbuh kembang anak 1. (Girsang VI, dkk 2018). Cacingan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena berjangkit di sebagian besar wilayah Indonesia dan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktifitas

Anak yang terinfeksi kecacingan akan mengalami kekurangan hemoglobin (Hb) hingga 12 gr persen dan akan berdampak terhadap kemampuan darah membawa oksigen ke berbagai jaringan tubuh, termasuk ke otak. Akibatnya, penderita cacingan terserang penurunan daya tahan tubuh serta metabolisme jaringan otak. Bahkan dalam jangka panjang, penderita akan mengalami kelemahan fisik dan intelektualitas. Jika anak-anak sudah terinfeksi cacing, biasanya akan menunjukkan gejala keterlambatan fisik, mental dan seksual 2. (Sotelo, 2014).

Kecacingan termasuk dalam 11 dari 20 jenis Neglected Tropical Disease (NTD)/penyakit tropis terabaikan yang terdapat di Indonesia. Angka kecacingan di Indonesia tahun 2012 adalah 22,6% sedangkan target Kementerian Kesehatan di 2015 angka kecacingan di Indonesia < 20%. Dalam rangka upaya reduksi cacingan pada masyarakat terutama kelompok anak balita dan anak

usia sekolah perlu dilakukan peningkatan pemberdayaan masyarakat dan komitmen lintas program dan lintas sektor, seperti kerjasama dengan Puskesmas yang mewilayahi Sekolah-sekolah yang ada di lingkungannya.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang harus dihadapi Indonesia sampai saat ini. Pemerintah telah mencanangkan berbagai program penanggulangan anemia, termasuk pada remaja putri, tetapi prevalensi anemia masih tinggi. Salah satu penyebab turunnya kadar hemoglobin (Hb) adalah infeksi kecacingan, melalui perdarahan saluran cerna dan penurunan asupan makanan 3. (Rahayu D, 2018)

Berdasarkan hasil penjajagan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022, di peroleh informasi bahwa Anak SD Ubud kelas IV dan V , terakhir mendapatkan pemeriksaan kecacingan pada tahun 2014, dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kecacingan dan pemeriksaan Hb, sehingga pengabdian ingin melakukan pengabdian masyarakat dengan kegiatan Penyuluhan Kecacingan dan pemeriksaan Hb pada Anak Sekolah Dasar kelas IV dan V di wilayah kerja Puskesmas Ubud Gianyar Bali Tahun 2023.

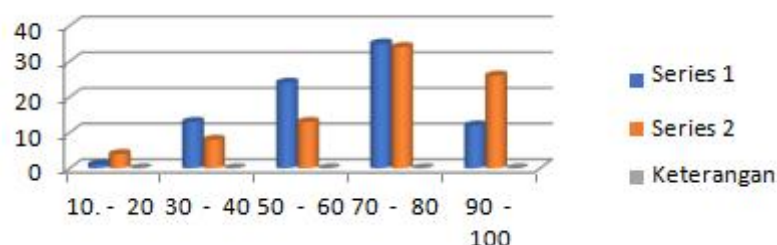
Metode Pengabdian

Sebelum kegiatan intervensi penyuluhan dilakukan pre-test dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang Kecacingan dan kadar Haemoglobin. Kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan kadar Haemoglobin pada siswa. Pemeriksaan Kadar Haemoglobin dilakukan dengan metode POCT, dengan menggunakan sampel darah kapiler. Pada pemeriksaan ini semua tahap dilakukan dengan prosedur standar yang baik dan benar. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa SDN 1 Sayan Ubud kelas II sampai dengan VI yang berjumlah 80 orang dengan harapan seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan dan pada pemeriksaan didapatkan kadar Hb seluruh siswa. Adapun prosedur kerja pengabdian masyarakat yang kami usulkan adalah sebagai berikut: Tahap I : Seleksi siswa kelas II sampai dengan VI, Tahap II : Pengumpulan data pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar negeri 1 Sayan Ubud kelas II-VI, yang pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan September 2023. Adapun persiapan pihak sekolah negeri Ubud, yang perlu disiapkan adalah, :a Data Jumlah Siswa kelas II-VI, Ruangan tempat pelaksanaan pengabmas. Pelaksana program dalam hal ini pengabdi akan menyiapkan peralatan dan bahan yang berkaitan dengan kegiatan pengabmas. Seperti: Materi penyuluhan, alat-alat pemeriksaan Hb. Kartu hasil pemeriksaan.

Hasil dan Pembahasa

A. Hasil

No	Rentang Nilai	Pre Test (n) Orang	Post Test (n) Orang	Keterangan
1	10 - 20	1	4	Sangat kurang
2	30 - 40	13	8	Kurang
3	50 - 60	24	13	Cukup
4	70 - 80	35	34	Baik
5	90 - 100	12	26	Baik sekali



B. Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN No. 1 Sayan Ubud, dengan jumlah siswa 105 orang dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Adapun letak dari SDN No. 1 Sayan Ubud ini

adalah di Desa Sayan Kecamatan Ubud Gianyar kurang lebih 15 Km dari Kota Denpasar. Di SDN No 1 Sayan ini belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang angka kecacingan dan pemeriksaan kadar Hb dari anak-anak tersebut. Hal ini dilakukan mengingat kejadian pandemic COVID-19 yang berdampak pada sektor wisata, dimana daerah sayan Ubud ini merupakan daerah wisata dengan mata pencaharian dari orang tua siswa adalah berkecimpung di dunia pariwisata. Adapun hasil yang ditunjukkan oleh pre tes dan pos tes yang ditunjukkan oleh siswa tersebut membaik ketika telah dilakukan penyuluhan, hal ini disebabkan oleh konsentrasi dari siswa mendengarkan saat penyuluhan terbilang serius. Hasil dari pemeriksaan kadar Hb pada siswa tersebut sebagian besar normal hanya empat orang dari 85 orang yang mempunyai kadar Hb yang di bawah normal, berarti pandemic COVID-19, tidak mempengaruhi gizi dari anak-anak tersebut, yang ditunjukkan dengan kadar Hb yang normal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Girsang V.I., Munthe R., pribadi T., 2018, Pengaruh Kejadian Kecacingan Terhadap Kadar Hb dan Indeks Massa Tubuh, *Holistik Jurnal Kesehatan* Vol 12 No. 4 hal 265-270
2. Sotelo, J. (2014). A Cross-Sectional Study of CoInfection with Helminths and Malaria: The Effect on Hemoglobin Levels among Luo Children in Rural Western Kenya (Doctoral dissertation).
3. Remaja PuRahayu D., 2018. Pengaruh Infeksi Kcacingan Terhadap Kadar Haemoglobin Pada tri Dengan Anemia, *Medical Journal* Vol 1 No. 2, ISSN 2621- 0916.
4. Dwi Utami, AAA., Rusmini NL., Aryana IK, 2018. Hubungan Wawasan Orang Tua dengan Keberadaan Telur cacing Pada Tinja Siswa SDN 1 Sukawati Kabupaten Gianyar
5. Ghasani A., 2011, Hubungan Infeksi Cacing STH dengan Kebiasaan Bermain Tanah Pada SDN 09 Pagi Paseban tahun 2010 , Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta